

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya harus disesuaikan dengan karakteristik perusahaan yang bersangkutan. Salah satu karakteristik yang berbeda adalah antara perusahaan yang memasarkan produk yang berupa barang dengan perusahaan yang memasarkan produk yang berupa jasa. Kedua jenis perusahaan tersebut membutuhkan sistem pengelolaan yang berbeda, walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan. Salah satu perusahaan yang memasarkan produk yang berupa jasa adalah lembaga keuangan bank.

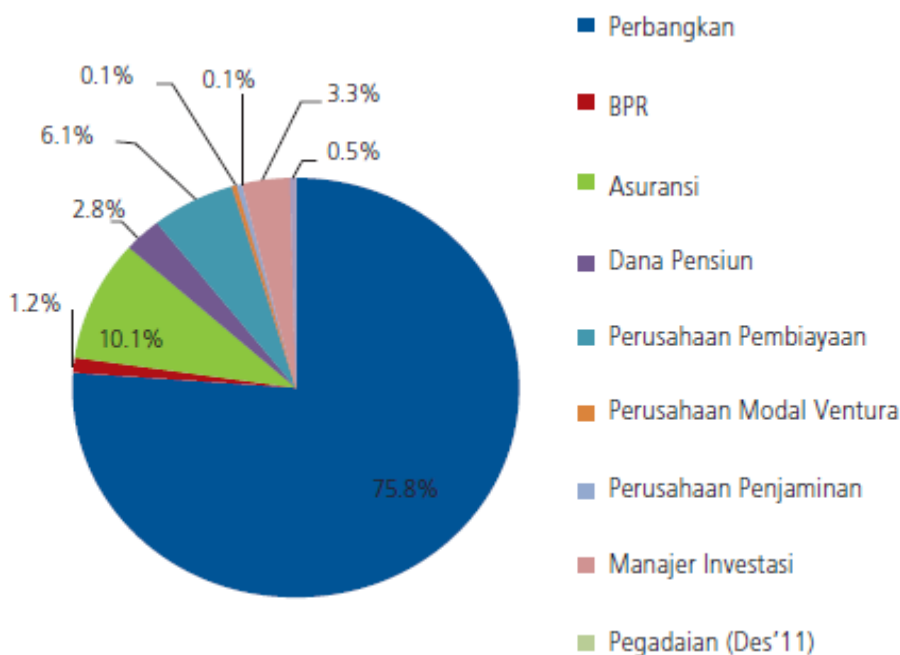
Peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) adalah mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit*) disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Karena bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan atau perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor “kepercayaan” dari masyarakat atau nasabah merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Dengan demikian manajemen bank akan dihadapkan pada berbagai usaha untuk menjaga kepercayaan tersebut, agar tetap memperoleh simpati dari calon nasabahnya (Martono, 2004:19).

Industri perbankan masih memegang peranan terbesar dalam sistem keuangan Indonesia. Pangsa pasar industri perbankan semester II 2012 sebesar 75,8% meningkat dibandingkan semester lalu yang mencapai 75,5%. Peningkatan

pangsa tersebut terjadi karena peningkatan *asset* perbankan yang lebih tinggi dibandingkan aset industri keuangan *non bank*. Peningkatan pangsa perbankan tersebut antara lain terkait dengan masih cukup tingginya permintaan kredit ke sektor produktif. Ke depan, peran industri keuangan bukan bank di Indonesia diharapkan dapat semakin meningkat dengan upaya *financial deepening* dan pasar keuangan. Komposisi aset lembaga keuangan di Indonesia dapat dijelaskan pada Gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1

Komposisi Aset Lembaga Keuangan



Sumber: Bank Indonesia, Maret 2013

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2009:25).

Perbankan adalah lembaga yang paling rentan atau berdekatan dengan risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang (*money*). Posisi perbankan sebagai mediasi yaitu pihak yang menghubungkan mereka yang *surplus* dan *defisit financial* telah menempatkan perbankan harus selalu menjaga hubungan baik dengan kedua pihak tersebut. Keputusan perbankan harus selalu bersifat moderat yaitu mempertimbangkan keinginan dari kedua pihak tersebut karena tanpa kedua pihak tersebut perbankan tidak bisa menjalankan aktivitas secara maksimal. Dalam artian jika perbankan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena ia tidak menjalankan fungsinya sebagai *agent of development*. Namun sebaliknya jika tidak hati-hati dalam menyalurkan pinjaman maka perbankan sendiri yang akan menerima akibatnya yaitu salah satunya adalah timbulnya kredit macet.

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk finansial. Bank menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kemudahan karena publik sebagai nasabahnya untuk memperlancar segala urusannya yang menyangkut dengan masalah keuangan.

Karena fungsinya sebagai mediasi, bank harus mampu menyediakan atau memberikan kemudahan itu, seperti keamanan simpanan, kemudahan dalam menarik kembali dana dalam jumlah yang disesuaikan, kemudahan dalam urusan mencairkan kredit termasuk rendahnya biaya administrasi yang ditanggung, suku bunga kredit yang rendah dan perhitungan yang dilakukan secara cepat dan akurat. Risiko yang dialami perbankan menjadi sesuatu yang kompleks pada saat bank tersebut terlibat dalam transaksi valuta asing (*valas*). Krisis nilai tukar yang melanda Asia pada tahun 1997 lalu telah banyak menyebabkan perbankan mengalami masalah khususnya perbankan swasta nasional (Fahmi, 2010:100).

Sedangkan menurut Suprianto dalam Kusumawati (2009) krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 berdampak sangat buruk terhadap sektor perbankan. Kinerja perbankan nasional saat itu lebih buruk daripada kondisi perbankan di beberapa Negara Asia yang mengalami krisis yang sama seperti Malaysia, Philipina, Thailand, dan Korea Selatan. *Non performing loan* (NPL) pada bank komersial mencapai 50% dengan tingkat keuntungan yang berada pada minus 18% dan *capital adequacy ratio* (CAR) mencapai minus 15%. Demikian juga pada tahun 2005 laba perbankan mengalami penurunan yang sejak krisis hal ini tidak pernah terjadi. Menurut Biro Riset Info Bank laba perbankan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 23,56% yakni dari Rp 29,64 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 22,65 triliun pada tahun 2005 demikian pula NPL juga mengalami kenaikan 2,06% dari 4,50% pada tahun 2004 menjadi 7,56% pada tahun 2005.

Penelitian yang dilakukan oleh Koch (1997) dalam Prasetyo (2013), menjelaskan bahwa kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan laba, aset dan prospek kedepan. Namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan pada aspek-aspek: *earning* atau profitabilitas dan risiko tingkat profitabilitas yang ingin dicapai perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh kondisi permodalan, kualitas aktiva, likuiditas serta efisiensi. Dengan perhatian yang menyeluruh dan pengelolaan yang baik dan benar atas modal, aktiva, likuiditas, dan efisiensi dapat menjaga kestabilan profitabilitas bank. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni *return on asset* (ROA).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis bank, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Godlewski (2004) yang meneliti hubungan *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap standar deviasi dari *return on asset* (SDROA) pada perbankan komersial di Asia Tenggara dan Amerika Latin. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif signifikan terhadap standar deviasi dari ROA, hal ini dikarenakan semakin tingginya tingkat *non performing loan* menunjukkan banyaknya kredit yang macet dan meningkatkan tingkat risiko suatu bank.

Penelitian Distinguin, *et.al* (2010) menunjukkan bahwa LnTA (*logaritma natural* dari total aset) negatif signifikan dan CAR positif signifikan terhadap SDROA. Sedangkan penelitian Barry, *et.al* (2008) pada perbankan komersial di Eropa menunjukkan bahwa LnTA negatif tidak signifikan dan *capital adequacy*

ratio (CAR) positif signifikan terhadap SDROA (risiko bisnis). Berbeda dengan penelitian Soedarmono, *et.al* (2010) pada perbankan di Asia yang menunjukkan bahwa *non performing loan* negatif signifikan, *capital adequacy ratio* negatif tidak signifikan, *size* negatif signifikan terhadap SDROA.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *business risk* pada perusahaan perbankan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang dimiliki oleh suatu bank melalui standar deviasi dari *return on asset*. Maka data variabel yang akan diambil sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis (*business risk*) pada perusahaan perbankan diantaranya *capital adequacy ratio* (CAR) yang mewakili permodalan, *non performing loan* (NPL) yang mewakili risiko kredit, *loan to deposit ratio* (LDR) yang mewakili risiko likuiditas, *net interest margin* (NIM) yang mewakili yang risiko pasar dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Adanya teori yang mendasari bahwa pentingnya pengelolaan risiko serta manajemen dari suatu bank yang baik, dan juga adanya fenomena gap atau perbedaan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dikhawatirkan akan mempengaruhi kinerja terhadap bank yang tidak menerapkan pengelolaan bisnisnya dengan baik, termasuk didalamnya yang terkait dengan profitabilitas bank pada periode yang akan datang, termasuk kandungan risiko yang ada didalamnya. Maka untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan variabel-variabel tersebut, yaitu kondisi keuangan yang di *proxy* dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net*

interest margin (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis bank (SDROA).

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran tersebut maka sangat perlu diuji pengaruh dari kelima variabel independen di dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *business risk*, dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Business Risk* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan yang di *proxy* dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap *business risk* pada perusahaan perbankan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *business risk* pada perusahaan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kondisi keuangan yang di *proxy* dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non*

performing loan (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *net interest margin* (NIM) terhadap *business risk* pada perusahaan perbankan.

2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *business risk* pada perusahaan perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan perbankan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan nasional dalam praktik manajemen risiko perbankan, terutama terkait dengan pengelolaan risiko bisnis bank sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan nasional.
2. Bagi nasabah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait sikap selektif yang perlu digunakan dalam memilih perbankan yang berkualitas dan terpercaya agar terhindar dari risiko perbankan.
3. Bagi praktisi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis pengaruh kondisi keuangan yang di *proxy* dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM) dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap *business risk* pada perusahaan perbankan dalam penerapan praktiknya.

4. Bagi akademisi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian dimasa mendatang, yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Sistematika tersebut terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian lainnya. Di dalamnya juga terdapat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga akan menjelaskan tentang kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dari pemikiran tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskasikan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi dan sampel,

teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang perusahaan sampel, statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji ketepatan model, uji asumsi klasik, uji hipotesis penelitian dan pembahasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.